

Pengembangan Desa dalam hubungannya dengan Ketahanan Nasional

Oleh MUHAMMAD ARIEF

PENDAHULUAN

Dinamika pedesaan berulang kali menjadi pusat sorotan dunia perguruan tinggi dan pada saat ini juga menjadi pusat perhatian perencanaan pembangunan pemerintah, masyarakat ilmuwan dan para ahli di negara kita. Tatkala kita sedang berada dalam Pelita III maka kita sudah dapat menilai apa yang sudah dikerjakan dalam dua pelita sebelumnya mengenai pembangunan desa. Kendatipun secara fisik hasilnya sudah bisa kita lihat bersama, namun kita tetap merasakan bahwa masih perlu adanya perencanaan, pendekatan dan pelaksanaan yang lebih mantap lagi.

Secara umum pola pembangunan kita adalah menempatkan pedesaan sebagai basis wilayah dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai sarana penggerak pembangunannya. Implikasinya adalah antara pembangunan pedesaan dan LKMD harus tumbuh secara serasi. Keserasian inilah yang nantinya diharapkan akan dapat mewujudkan ketahanan masyarakat desa sebagai basis ketahanan nasional.

TUJUAN DAN PENDEKATAN PEMBANGUNAN.

1. Baik tujuan maupun pendekatan berkaitan dengan model pembangunan yang hendak dikembangkan.

Apabila nilai ekonomis yang diutamakan, maka menjadi tujuan pembangunan adalah produksi tinggi, konsumsi tinggi, dan pertumbuhan per kapita tinggi.

Dalam bidang sosial politik akan ditonjolkan pembentukan struktur-struktur kelembagaan dengan deferensiasi peranan sedang dalam bidang kultural perlu ada pengerahan kepada sikap baru yang semakin kompleks sifatnya.

Dalam proses modernisasi struktur-struktur sosial perlu diperluas dan fungsi-fungsinya menjadi semakin spesialis. Transformasi sikap perlu diusahakan lewat pendidikan dan sosialisasi sehingga timbul dinamika di kalangan masyarakat pedesaan.

2. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, maka di dalam melancarkan pembangunan di mana-mana telah dicoba pelbagai macam pendekatan. Sudah barang tentu pendekatan ini tidak terlepas dari nilai-nilai baik manusiawi maupun sosial yang mendasari usaha pembangunan seperti apa yang disebut etika pembangunan. *)
3. Oleh karena hakekat pembangunan khususnya pembangunan pedesaan maka diperlukan wahana yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang sekaligus merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat di dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional, yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, sosial, budaya, agama dan pertahanan keamanan.

Wahana semacam ini diharapkan akan dapat membantu pemerintah dan desa (kelurahan) dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah.

KONDISI PENDUDUK PEDESAAN.

Secara umum kondisi penduduk pedesaan dapat digambarkan sebagai berikut :

*) Lihat : Sartono Kartodirdjo; *Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan*, Widya Karya Nasional Teknologi Pedesaan LIPI. Maret 1979 halaman 46.

1. *Penduduk.*

Pertumbuhan penduduk yang masih cukup tinggi, angka kematian yang tinggi, penyebaran yang tidak merata, tingkat pendidikan yang rendah, secara sosiologi masih didapatkan adanya apatisme, fatalisme, passivitas, ketergantungan pada atasan, ikatan primordial dan lain-lain.

2. *Kepemimpinan.*

- Tokoh kepala desa (lurah) sebagai penguasa tunggal belum menunjukkan kemampuan melaksanakan tugas-tugas secara optimal.
- Tokoh atau pimpinan informal dirasakan belum secara efektif menunjukkan peran sertanya di dalam pembangunan.

3. *Kegiatan masyarakat.*

- Belum nampaknya peran yang muncul secara spontan.
- Kondisi struktural yang belum mendukung tergalangnya ketahanan desa.

4. *Kelembagaan Sosial.*

- Belum mantapnya proses pelebagaan yang mampu mengakomodasikan proses pembangunan.
- LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) belum menunjukkan penampilan sesuai dengan kebijaksanaan yang digariskan.

5. *Lahan pertanian.*

Lahan pertanian yang semakin sempit sebagai akibat dari perluasan daerah perindustrian, perumahan atau perluasan kota, serta struktur sosial yang tengah berkembang telah menimbulkan gejala sosial seperti rendahnya produktivitas, dan tingginya angka pengangguran.

Keadaan di atas pada hakekatnya dapat disimpulkan menjadi dua macam syndrom, yaitu syndrom kemiskinan dan syndrom inertia, di mana keduanya merupakan masalah-masalah pokok yang perlu segera mendapatkan pemecahan dalam usaha pembangunan desa.

PEMBANGUNAN SEBAGAI USAHA PEMECAHAN MASALAH.

1. *Pembangunan pedesaan ditinjau dari berbagai potensinya.*

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan

yang dirancang untuk mencapai tujuan nasional. Seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena kurang lebih 80 % rakyat Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bermata-pencaharian di pedesaan, maka dalam mencapai tujuan nasional tersebut pembangunan desa merupakan usaha yang harus dilaksanakan.

Masyarakat pedesaan ditinjau dari potensi manusiawinya, maupun sumber daya alamnya, menunjukkan betapa pentingnya untuk memarnfaatkan secara tepat.

2. *Beberapa usaha pemecahan masalah.*

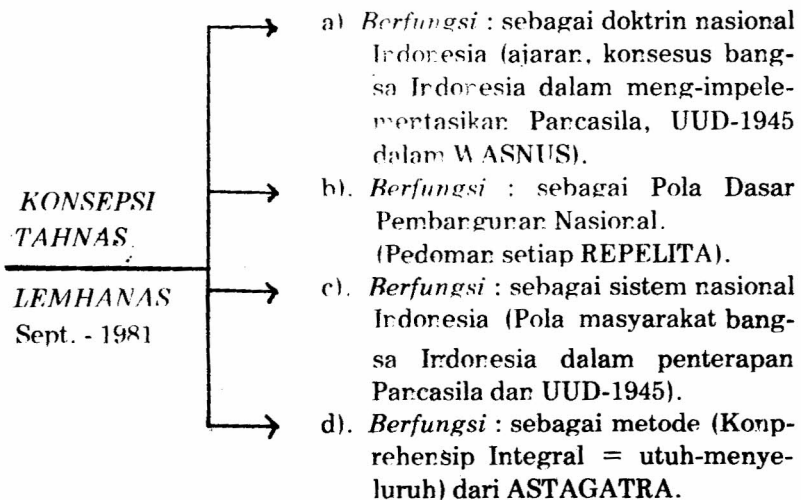
- a. Pengendalian pertumbuhan penduduk.
- b. Pendidikan kepemimpinan.
- c. Peningkatan peran kelembagaan di pedesaan.
- d. Ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian.
- e. Peningkatan teknologi perikanan.
- f. Peningkatan kesadaran lingkungan.
- g. Penciptaan kondisi pembangunan.

KETAHANAN DESA SEBAGAI BASIS POKOK KETAHANAN NASIONAL.

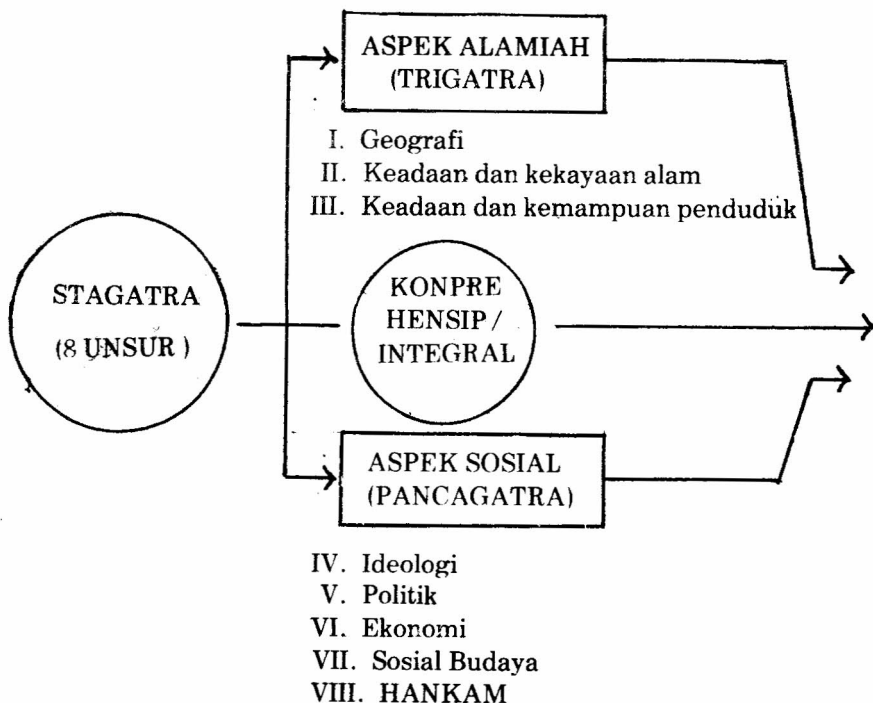
1. *Konsepsi Tahnas Indonesia*

Pada hakekatnya adalah konsepsi pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan di dalam kehidupan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945.

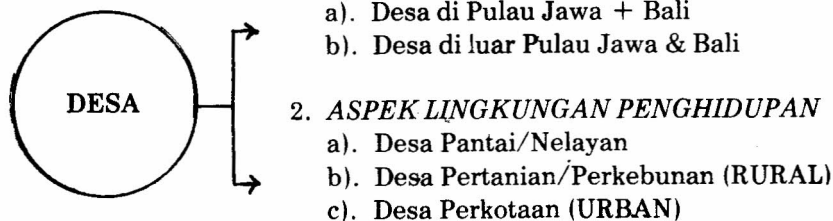
2. *Tahnas dan tuntutan kegunaannya :*



DELAPAN UNSUR TAHNAS KONSEPSI TAHNAS



TYPOLOGI DESA



3. *Ketahanan desa.*

1. **Ketahanan** desa berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan desa di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar mau-

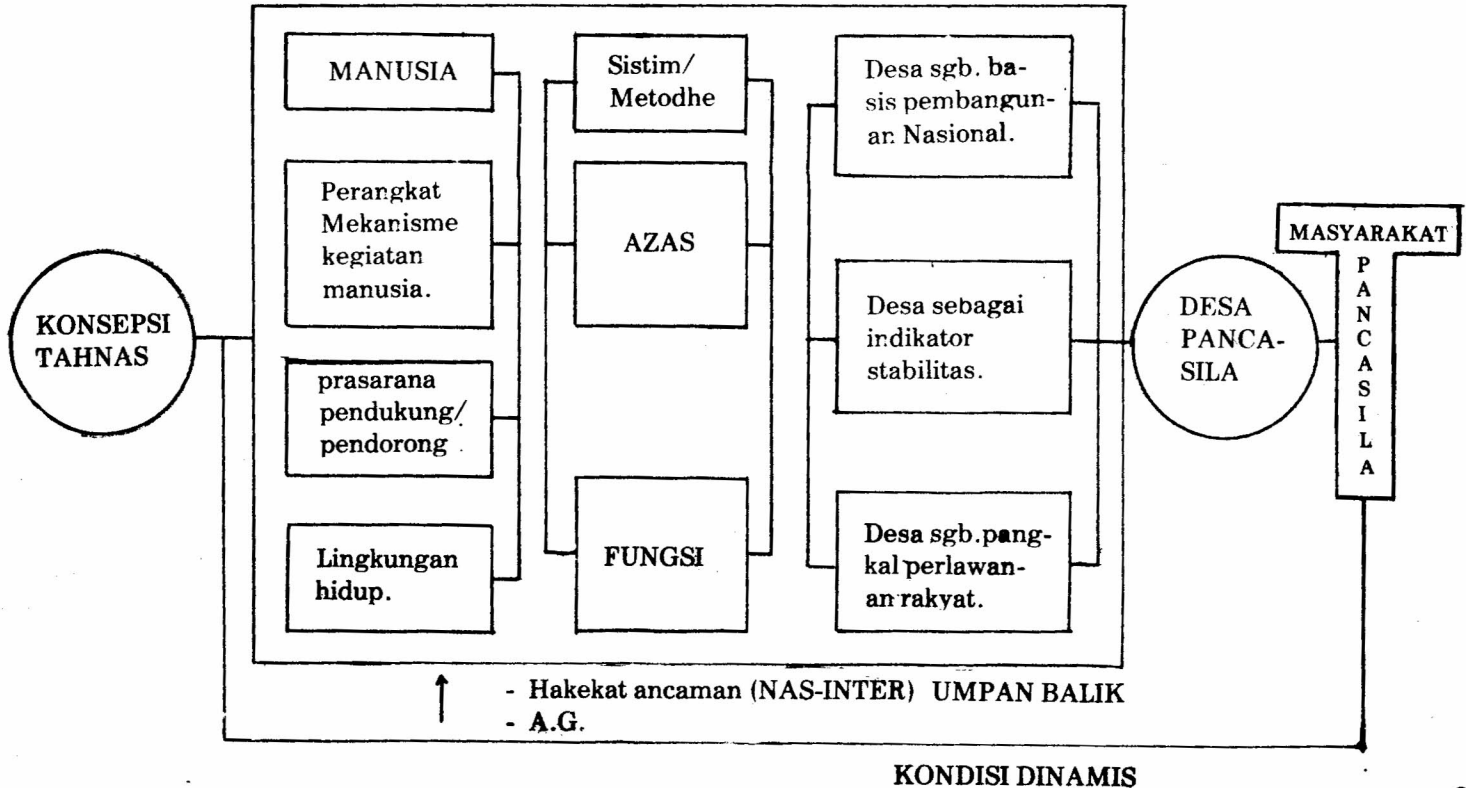
pun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integrasi identitas kelangsungan hidup masyarakat dan desa serta perjuangan menegjar cita-cita bangsa.

L.K.M.D. sebagai wahana yang memungkinkan terbinanya ketahanan desa dengan mantap perlu dapat berfungsi dengan efektif dan efisien di tiap-tiap desa. Dengan demikian ketahanan desa dengan L.K.M.D. tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2. Desa yang mempunyai ketahanan adalah desa yang mempunyai :
 - a. Daya tahan yaitu kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat menderita atau kuat menanggulangi beban.
 - b. Keuletan yaitu usaha yang secara terus menerus secara giat dengan kemampuan dan kemauan yang khas di dalam menggunakan segala kemampuan, kecakapan untuk mencapai tujuan atau cita-cita.
 - c. Identitas yaitu ciri khas suatu desa dilihat dari segi wilayah penduduk, sejarah, pemerintahan serta tujuannya dalam hubungannya dengan tujuan nasional serta perannya dalam pembangunan regional dan nasional.
 - d. Integritas yaitu kesatuan yang sifatnya menyeluruh di dalam kehidupan bermasyarakat suatu Desa, baik sosial alamiah, maupun fungsional.
 - e. Kemampuan menghadapi tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan.
3. Ketahanan desa merupakan kondisi akhir yang bersifat dinamis sebagai hasil dari berbagai kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan di mana pembangunan tersebut dipolakan dengan prinsip perencanaan dari bawah sedang program masuk desa perlu dipadukan dan dikoordinasikan dalam wadah L.K.M.D.
4. Berojjak pada Undang-undang nomor 5 tahun 1979 maka desa/kelurahan sebagai pemasyarakatan dan satuan teritorial terkecil langsung di bawah camat adalah :
 - a. Merupakan sumber segala data, informasi daya gerak, pembinaan dan pengawasan.
 - b. Sebagai benteng terakhir pengamalan Pancasila (bahkan apabila secara jujur kita mau mengakui, di desalah secara alami kita dapati pengamal-pengamal Pancasila yang

PERWUJUDAN PERANAN MASYARAKAT DESA TAHNAS

- Pelita demi Pelita (GBHN)
- Undang-undang No. 5/1974



murni, yang lugu, yang sederhana dan yang jujur).

- c. Sebagai pusat penumbuhan dan pengembangan jiwa gotong royong bidang kehidupan dan penghidupan.
- d. Sebagai wahana partisipasi masyarakat secara konsekuen di semua aspek kegiatan lingkungan sosial.
- e. Sebagai pembinaan ketertiban dan kesatuan bangsa, dalam rangka melancarkan pelaksanaan pembangunan yang tersebar di seluruh pelosok negara.

Ketahanan desa tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pembangunan desa dan berfungsinya pemerintahan desa secara berhasil guna dan berdaya guna untuk mensejahterakan kehidupan dan penghidupan masyarakat desa.

Dengan demikian L.K.M.D. harus benar-benar menempatkan diri sebagai pembantu yang terpercaya kepala desa, sehingga dapat mewujudkan ketahanan desa yang makin kokoh sebagai basis pokok ketahanan nasional. /LONTARA/

